

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Menurut Saifuddin Azwar penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.<sup>1</sup>

Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar. Burhan mengemukakan bahwa setiap penelitian kuantitatif dimulai dengan menjelaskan konsep penelitian yang digunakan, karena konsep penelitian ini merupakan kerangka acuan peneliti dalam mendesain instrument penelitian.<sup>2</sup> Penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengaruh antara variabel antara variabel-variabel yang diteliti yaitu pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat kecemasan pada siswa kelas XII MAN Denanyar Jombang.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel-variabel penelitian perlu ditentukan sebelum pengumpulan data dilakukan. Pengidentifikasi variabel-variabel penelitian akan

---

<sup>1</sup> Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 5.

<sup>2</sup> Bungin, H Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

membantu dalam penentuan alat pengumpul data dan teknik analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Azwar Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Variabel kuantitatif dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).<sup>3</sup>

Identifikasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel bebas X : Dukungan sosial teman sebaya
2. Variabel terikat Y : Tingkat kecemasan pada siswa kelas XII

**Tabel 3.1. Kerangka teori**



### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan penjelasan atau konsep atau variabel penelitian yang ada dalam judul penelitian. Konsep atau variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang akan dikomunikasikan kepada para pembaca atau orang lain.<sup>4</sup> Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel-variabel penelitian :

<sup>3</sup> Azwar, Saifudin. 2007. Op. Cit. Hal 60.

<sup>4</sup> Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Malang: UM Press.

### 1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adanya pertukaran sumber daya antara dua individu atau lebih yang saling menjalin pertemanan yang dirasakan oleh pemberi bantuan atau penerima dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima mencakup aspek ekspresi kepedulian, keterlibatan dalam aktivitas kelompok, penentraman hati, informasi verbal, saling mendengarkan, bantuan yang nyata.<sup>5</sup> Dukungan sosial teman sebaya diukur dengan skala dukungan sosial teman sebaya, semakin tinggi skor skala dukungan sosial menunjukkan semakin besar dukungan social teman sebaya yang diterima oleh subyek.

### 2. Kecemasan menghadapi UN

Kecemasan merupakan pengalaman subyektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami seorang siswa ketika menjelang hari UN. Kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional diukur dengan skala kecemasan menghadapi ujian nasional berdasarkan gejala aspek fisiologis, emosional dan tingkah laku.<sup>6</sup> Semakin tinggi skor skala menunjukkan semakin tinggi kecemasan menghadapi ujian nasional.

## D. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti, dan memiliki karakteristik yang sama.<sup>7</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>5</sup> Shumaker dan Brownel. 1984. *Toward a theory of social support: Closing Conceptual Gaps*. Journal of Social Issues, Vol. 40, No. 4, 1984. Hal. 11.

<sup>6</sup> Burns, David J. 2004 *Anxiety at the Time of the Final Exam: Relationship With Expectations and Performance*. Journal of Education for Business. 119-123. Hal 119.

<sup>7</sup> Latipun. 2002. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press. Hal 29.

adalah siswa-siswi kelas XII di MAN Denanyar Jombang. Dengan jumlah keseluruhan siswa-siswi kelas XII adalah 347.

Penelitian ini menggunakan teknik *probability/random sampling* atau sampel acak, sampel campur. Teknik sampel acak yaitu suatu cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan atau peluang yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi. Dalam teknik ini peneliti mencampur subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subyek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel. Dan sampel dalam penelitian ini mengambil subyek secara acak dengan jumlah 105 subyek dari total 347 populasi.

Tehnik *random sampling* ini sangat sesuai dengan penelitian yang kami lakukan, yakni berkaitan dengan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan siswa-siswi kelas XII MAN Denanyar Jombang dalam menghadapi ujian nasional. Tentu saja *sampling* dilakukan pada pihak-pihak yang memang terdaftar sebagai siswa kelas XII.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara peneliti untuk memperoleh data dari objek penelitian dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian. Dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau

hal-hal yang ia ketahui.<sup>8</sup> Beberapa alasan yang mendasari dipilihnya angket sebagai metode pengumpulan data diantaranya :

- a. Kuesioner dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden dengan pertanyaan yang benar-benar sama.
- b. Kuesioner dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- c. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih dapat menjangkau kapasitas responden lebih banyak dengan menghemat waktu penelitian.

Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih. Angket dalam penelitian ini merupakan data primer, atau data tangan pertama, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>9</sup> Angket diberikan kepada siswa siswi kelas XII di MAN Denanyar, digunakan sebagai metode pengumpulan data variabel tingkat kecemasan.

Ada pun angket yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada skala *Likert* yaitu skala yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai objek sikap dengan mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut

---

<sup>8</sup> Azwar, Saifudin. 2007. Op. Cit. Hal 94.

<sup>9</sup> Azwar, Saifudin. 2007. Ibid. Hal 91.

berlaku sebagai objek sikap.<sup>10</sup> Kriteria penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Kriteria Penilaian**

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
<b>SS</b>	<b>4</b>	<b>SS</b>	<b>1</b>
<b>S</b>	<b>3</b>	<b>S</b>	<b>2</b>
<b>TS</b>	<b>2</b>	<b>TS</b>	<b>3</b>
<b>STS</b>	<b>1</b>	<b>STS</b>	<b>4</b>

Selanjutnya dalam pembuatan angket ini terdiri dari dua skala pengukuran yang masing-masing mempunyai batasan sebagaimana yang telah ada dalam definisi operasional.

1. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala ini disusun untuk mengukur tingkat dukungan sosial teman sebaya.

Skala dukungan sosial teman sebaya disusun berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial,<sup>11</sup> yaitu :

- a. Ekspresi kepedulian.
- b. Keterlibatan dalam aktivitas kelompok.
- c. Penentraman hati.
- d. Informasi verbal.
- e. Saling mendengarkan.
- f. Bantuan yang nyata.

Skala dukungan sosial teman sebaya dibuat sebanyak 38 item, yang terdiri dari 19 item *favourable* dan 19 item *unfavourable*. Semakin tinggi nilai yang

<sup>10</sup> Azwar, Saifudin. 2007. Ibid. Hal 97.

<sup>11</sup> Shumaker dan Brownel. 1984. *Toward a theory of social support: Closing Conceptual Gaps*. Journal of Social Issues, Vol. 40, No. 4, 1984. Hal. 11.

diperoleh maka semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya. Rancangan item skala dukungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.3. *Blue print* skala dukungan sosial teman sebaya**

No	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	Ekspresi kepedulian	1, 13, 25, 37	7, 19, 31, 38	8
2	Keterlibatan dalam aktivitas kelompok	2, 14, 26,	8, 20, 32,	6
3	Penentruman hati	3, 15, 27,	9, 21, 33,	6
4	Informasi verbal	4, 16, 28,	10, 22, 34,	6
5	Saling mendengarkan	5, 17, 29	11, 23, 35,	6
6	Bantuan yang nyata	6, 18, 30,	12, 24, 36,	6
	<b>Total</b>	19	19	38

## 2. Skala tingkat kecemasan pada siswa kelas XII

Skala ini bertujuan untuk mengukur tingkat kecemasan pada siswa kelas XII MAN Denanyar dalam menghadapi Ujian Nasional. Skala tingkat kecemasan ini disusun berdasarkan aspek-aspek tertentu yang terdapat pada seorang siswa. Shah membagi kecemasan menjadi tiga komponen, yaitu :

- a. Komponen fisiologis, seperti pusing, sakit perut, tangan berkeringat, gemetaran perut mual, mulut kering, grogi, dll.
- b. Emosional seperti kepanikan atau ketakutan.
- c. Tingkah laku, seperti Membuat pernyataan diri yang negatif, memiliki harapan yang pesimis apatis dan tidak termotivasi, membandingkan diri sendiri secara negative dengan orang lain.<sup>12</sup>

Berdasarkan aspek-aspek di atas, kemudian diterjemahkan kembali dalam kalimat-kalimat praktis yang mewakili tiap-tiap indikator, dan disusun kembali secara acak. Skala tingkat kecemasan terdiri dari 28 item dan terbagi atas 14 item

<sup>12</sup> Burns, David J. 2004. Op. Cit. Hal 119.

*favourable* dan 14 item *unfavourable*. Semakin tinggi nilai yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dimiliki oleh siswa kelas XII MAN.

**Tabel 3.4. Blue print skala tingkat kecemasan**

No	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1	Fisiologis	1, 7, 13, 19, 25, 27	4, 10, 16, 22, 26, 28	10
2	Emosional	2, 8, 14, 20	5, 11, 17, 23	8
3	Tingkah laku	3, 9, 15, 21	6, 12, 18, 24	8
		14	14	28

#### F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument pengukuran dapat mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini uji validitas item menggunakan tabel. Adapun rumus untuk menentukan valid atau tidaknya menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X.Y - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2).(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = korelasi *product moment*

N = jumlah subyek

<sup>13</sup> Azwar, Saifudin. 2007. Op. Cit. Hal 56.



$\sum x$  = nilai item

$\sum y$  = nilai total angket

Perhitungan validitas ini menggunakan komputer seri program SPSS  
(*statistical product and service solution*) 17.0 for windows.

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi dapat menghasilkan data yang reliabel. keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>14</sup> Penghitungan ini menggunakan rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k - 1} \left( 1 - \frac{\sum sd^2 b}{\sum sd^2 t} \right)$$

dengan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = jumlah butir

$\sum sd^2 b$  = jumlah varians butir

$\sum sd^2 t$  = jumlah varians total

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendahnya

<sup>14</sup> Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 4.

reliabilitas. Dalam pengukuran psikologi, koefisien reliabilitas yang mencapai  $r_{xx} = 1,00$  tidak pernah dapat dijumpai.<sup>15</sup>

### 1. Hasil Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>16</sup>

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah  $r_{xy} \geq 0,300$ . Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari  $r_{xy} \geq 0,300$  menjadi  $r_{xy} \geq 0,250$  atau  $r_{xy} \geq 0,200$ .<sup>17</sup> Adapun standart validitas item yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah  $r_{xy} \geq 0,300$ . Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) 17.0 for windows.

Dari hasil analisis uji validitas, Dukungan sosial teman sebaya yang terdiri dari 38 item dan diujikan kepada 105 subyek, menghasilkan 36 item diterima dan 2 item gugur. Perincian item-item yang valid dan tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>15</sup> Azwar, Saifudin. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 83.

<sup>16</sup> Azwar, Saifuddin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal 153.

<sup>17</sup> Azwar, Saifuddin. 2004. *Ibid*. Hal 153.

No	Dukungan sosial teman sebaya				Item gugur
	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah	
1	Ekspresi kepedulian	1, 13, 25, 37	7, 19, 31, 38	8	37
2	Keterlibatan dalam aktivitas kelompok	2, 14, 26	8, 20, 32	6	
3	Penentraman hati	3, 15, 27	9, 21, 33	6	
4	Informasi verbal	4, 16, 28	10, 22, 34	6	
5	Saling mendengarkan	5, 17, 29	11, 23, 35	6	
6	Bantuan yang nyata	6, 18, 30	12, 24, 36	6	12
	<b>Total</b>	19	19	38	2

Tabel 3.5. Komponen dan Distribusi Item pada Skala Dukungan Sosial

Dari tabel 3.5. telah dijelaskan bahwa keseluruhan item dukungan sosial teman sebaya yang diujikan pada subyek terdapat 38 item yang berisikan 19 item *favorable* dan 19 item *unfavorable*. Dari data yang telah selesai di uji validitas, ditemukan 2 item yang gugur, yaitu pada item nomer 37 dan 12. Hal ini dapat dimungkinkan karena pernyataan yang ada pada angket susah dipahami oleh subyek atau subyek kurang serius dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket. Dan untuk item yang diterima terdapat 36 item.

Sedangkan skala Kecemasan yang terdiri dari 28 item dan diujikan kepada subyek yang sama, menghasilkan 26 item diterima dan 2 item gugur. Perincian item-item yang valid dan tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Kecemasan	Sebaran Item		Jumlah	Item gugur
	Aspek	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
1	Mental / Kognitif	1, 7, 13, 19, 25, 27	4, 10, 16, 22, 26, 28	12	7, 10
2	Fisiologis	2, 8, 14, 20	5, 11, 17, 23	8	
3	Tingkah laku	3, 9, 15, 21	6, 12, 18, 24	8	
		14	14	28	2

Tabel 3.6. Komponen dan Distribusi Item pada Skala Kecemasan

Dari tabel 3.6. telah dijelaskan bahwa keseluruhan item kecemasan

menghadapi ujian nasional (UN) yang diujikan pada subyek terdapat 28 item yang berisikan 14 item *favorable* dan 14 item *unfavorable*. Dari data yang telah selesai di uji validitas, ditemukan 2 item yang gugur, yaitu pada item nomer 7 dan 10. Hal ini dapat disebabkan karena pernyataan yang ada pada angket susah dipahami oleh subyek yang mungkin saja mempunyai pernyataan yang berbeda sesuai dengan gejala kecemasan yang sedang dialaminya, sehingga pernyataan yang ada tidak dapat mengenai sasaran sebagaimana informasi yang akan diungkap pada subyek atau subyek kurang serius dalam menjawab pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket kecemasan tersebut. Dan untuk item yang diterima terdapat 26 item.

## 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*. Hasil uji pada skala Dukungan sosial adalah 0,905. Sedangkan dari skala Kecemasan diperoleh hasil 0,892. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua skala ini sudah reliabel. Rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel seperti berikut.

Skala	Koefisien r	Kategori
Dukungan Sosial	0.905	Reliabel
Kecemasan	0.892	Reliabel

Tabel 3.7. Koefisien Reliabilitas Skala Dukungan sosial teman sebaya dan Kecemasan

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi dapat menghasilkan data yang reliabel. keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah

sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.<sup>18</sup> Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Dalam pengukuran psikologi, koefisien reliabilitas yang mencapai  $r_{xx} = 1,00$  tidak pernah dapat dijumpai.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, skala dukungan sosial teman sebaya dan skala kecemasan menghadapi ujian nasional (UN) berada pada kategori reliabel, hal ini dapat dibuktikan karena skala dukungan sosial teman sebaya mempunyai nilai koefisien  $r = 0.905$ . Sedangkan skala kecemasan menghadapi ujian nasional (UN) mempunyai nilai koefisien  $r = 0.892$ . sehingga nilai kedua skala tersebut dapat dikategorikan reliabel karena tinggi koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00.

## **G. Metode Analisis Data**

Pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan dapat ditafsirkan.<sup>20</sup>

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek

---

<sup>18</sup> Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 4.

<sup>19</sup> Azwar, Saifudin. 1999. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 83.

<sup>20</sup> Azwar, Saifudin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 123.

yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.<sup>21</sup> Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara umum hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kategorisasi tingkatan pada variabel  $X_1$  dan  $Y$ . Pendeskripsian ini dilakukan pengklasifikasikan skor subyek berdasarkan norma yang ditentukan.

Penghitungan norma dilakukan untuk melihat tingkat dukungan sosial dan tingkat kecemasan pada siswa kelas XII dalam menghadapi ujian nasional, sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Dalam melakukan pengkategorian ini, peneliti menggunakan skor empiris. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor empiris dalam penelitian ini adalah:

- a. Menghitung mean hipotetik (M)
- b. Menghitung standar deviasi hipotetik(SD)
- c. Kategorisasi:

Rendah :  $X < M - 1SD$

Sedang :  $M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$

Tinggi :  $X > M + 1SD$

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1,0\sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) < X \leq (\mu + 1,0\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$

Tabel 3.7. Rumus Kategorisasi

<sup>21</sup> Azwar, Saifudin. 2011. Ibid. Hal 126.

## 2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis.<sup>22</sup> Analisis inferensial digunakan untuk mengetahui hubungan kausalitas atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Rancangan statistik yang digunakan untuk menganalisis data pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat kecemasan siswa kelas XII dalam menghadapi ujian nasional adalah dengan menggunakan teknik analisis *product moment*. Korelasi *product-moment* merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval. Angka korelasinya disimpulkan dengan *r*. angka *product moment* mempunyai kepekaan terhadap konsistensi hubungan timbal balik.<sup>23</sup> Analisis ini dilakukan dengan bantuan komputerisasi melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 17.0.

## 3. Content Validity Ratio (CVR)

Validitas isi atau content validity memastikan bahwa pengukuran memasukkan sekumpulan item yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep. Semakin item skala mencerminkan kawasan atau keseluruhan konsep yang diukur, semakin besar validitas isi. Atau dengan kata lain, validitas isi merupakan fungsi seberapa baik dimensi dan elemen sebuah konsep yang telah digambarkan.<sup>24</sup> Validitas isi dilakukan untuk memastikan apakah isi kuesioner sudah sesuai dan relevan dengan tujuan study. Validitas isi menunjukkan isi

---

<sup>22</sup> Azwar, Saifudin. 2011. Ibid. Hal 132.

<sup>23</sup> Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*,. Yogyakarta: ANDI Offset. Hal 254.

<sup>24</sup> Sekaran, U. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat

mencerminkan rangkaian lengkap atribut yang diteliti dan biasanya dilakukan oleh tujuh atau lebih ahli.<sup>25</sup> Validitas muka (*face validity*) dianggap sebagai indeks validitas isi yang paling dasar dan sangat minimum. Validitas isi menunjukkan bahwa item-item yang dimaksudkan untuk mengukur sebuah konsep, memberikan kesan mampu mengungkap konsep yang hendak di ukur. Salah satu metode yang digunakan secara luas untuk mengukur validitas isi dikembangkan oleh CH Lawshe. Ini pada dasarnya adalah sebuah metode untuk mengukur kesepakatan di antara penilai atau hakim tentang pentingnya item tertentu. Lawshe (1975) mengusulkan bahwa setiap penilai ahli materi pelajaran (UKM) pada panel juri menjawab pertanyaan berikut untuk setiap item: “Apakah keterampilan atau pengetahuan penting?”. Menurut Lawshe, jika lebih dari setengah panelis menunjukkan bahwa item penting, item yang memiliki setidaknya beberapa validitas konten. Tingkat yang lebih besar dari validitas isi yang ada karena sejumlah besar panelis sepakat bahwa item tertentu sangat penting. Formula yang diajukan oleh Lawshe:  $CVR = (ne - N/2) / (N/2)$ , dimana CVR adalah content validity ratio, *ne* adalah jumlah anggota panelis yang menjawab “penting”, *N* adalah jumlah total panelis. Rumus ini menghasilkan nilai-nilai yang berkisar dari +1 sampai -1, nilai positif menunjukkan bahwa setidaknya setengah panelis (UKM) menilai item sebagai penting. Rata-rata CVR seluruh item dapat digunakan sebagai indikator validitas isi tes secara keseluruhan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> DeVon, H. A., Block, M. E., Moyle-Wright, P., Ernst, D. M., Hayden, S. J., Lazzara, D. J. et al. (2007). A psychometric Toolbox for testing Validity and Reliability. *Journal of Nursing scholarship*, 39 (2), 155-164.

<sup>26</sup> Lawshe, C.H. (1975), dapat dilihat di [http://en.wikipedia.org/wiki/Content\\_validity](http://en.wikipedia.org/wiki/Content_validity)